

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Payakumbuh tidak termasuk kota yang dihitung angka inflasinya. Angka inflasi Sumbar yang diwakili oleh Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Pasaman Barat untuk bulan Juli 2025 tercatat sebesar 2,19 % yoy, dimana inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 2,57 persen. Kalau secara bulanan inflasi Sumbar pada Juli 2025 tercatat sebesar 0,64 % (mtm). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan harga sejumlah komoditas pangan, khususnya bawang merah dan cabai merah yang disebabkan oleh turunnya pasokan yang berasal dari sentra lokal maupun provinsi sekitar. Permintaan bawang merah juga mengalami peningkatan dari berbagai daerah karena belum masuknya masa panen di sentra nasional lainnya. Selain itu ditengah masuknya tahun ajaran baru peningkatan biaya pendidikan juga memberikan andil inflasi. Disisi lain inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh turunnya harga beberapa komoditas seperti jeruk, angkutan udara dan bawang putih. Inflasi pada Juli 2025 dipengaruhi oleh peningkatan harga komoditas pangan, khususnya bawang merah dan cabai merah, serta peningkatan biaya pendidikan.

Pada bulan Agustus 2025 Sumatera Barat mengalami inflasi sebesar 2,89% (yoy) atau 0,52% (mtm). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan harga sejumlah komoditas pangan, khususnya cabai merah dan bawang merah yang disebabkan oleh turunnya pasokan yang berasal dari sentra lokal dan nasional. Namun demikian bawang merah sudah mengalami perbaikan pasokan didukung oleh panen dari berbagai sentra nasional pada akhir Agustus 2025. Komoditas beras juga mengalami peningkatan harga di tengah belum masuknya musim panen. Di sisi lain inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh turunnya harga berbagai komoditas pangan lainnya seperti jengkol, tomat, dan santan segar. Selain itu penurunan harga bensin non subsidi juga menahan laju deflasi Sumatera Barat.

Pada bulan September 2025 inflasi Sumatera Barat mencapai 4,22 %, pemicu utamanya adalah kenaikan harga cabai merah, bawang merah dan daging ayam ras. Kontribusi kenaikan harga cabai merah terhadap inflasi tahunan September 2025 sebesar 1,30 persen. Naiknya harga cabai merah disebabkan pasokan ke pasar turun karena produksi mengalami gangguan. Tekanan inflasi di Sumbar masih bersumber dari kelompok pangan bergejolak. Perlu penguatan distribusi dan pasokan komoditas hortikultura, terutama jelang akhir tahun yang rawan gejolak harga. Disisi lain beberapa kelompok pengeluaran mengalami deflasi, meski tidak signifikan. Kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan tercatat mengalami penurunan harga sebesar 0,17 persen secara tahunan, dengan penurunan terbesar berasal dari komoditas telepon seluler.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh terhadap survey beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok di pasaran yang dilakukan pemantauannya setiap hari dari bulan Juli sampai dengan September 2025 harga komoditi pangan relative stabil. Namun ada juga terjadi fluktuasi atau kenaikan serta penurunan terhadap beberapa komoditas bahan pangan namun masih dalam batas wajar dan tidak mengkhawatirkan. Beberapa komoditas bahan pangan yang mengalami gejolak harga pada periode Juli s.d September 2025 antara lain harga bawang merah, cabai merah, serta cabai rawit. Peningkatan harga karena turunnya pasokan dari daerah sentra produksi (tidak maksimal) serta tidak masuknya pasokan dari daerah luar. Disamping itu juga

kenaikan harga daging ayam ras serta telur ayam ras disebabkan karena tingginya harga jagung yang merupakan bahan baku pakan ternak , Gejala harga yang terjadi di Kota Payakumbuh dapat kita lihat dari angka Indeks Perkembangan Harga (IPH) atau Proxi Inflasi Kota Payakumbuh untuk periode Juli s.d September 2025 sebagai berikut :

NO	BULAN	M1	M2	M3	M4	M5
1.	JULI	-0,17	-0,01	0,30	0,45	0,67
2.	AGUSTUS	1,89	2,01	1,94	1,66	-
3.	SEPTEMBER	2,07	3,92	4,53	4,93	-

Resiko Perkembangan Harga ke depan :

1. Peningkatan harga pakan ternak khususnya jagung menyebabkan peningkatan harga daging ayam ras dan telur ayam ras.
2. Cuaca yang tidak menentu akan mempengaruhi produksi hasil pertanian, dan juga akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga komoditas bahan pangan tersebut.
3. Payakumbuh bukan daerah sentra produksi komoditi pangan, karena lahan yang terbatas sehingga kebutuhan komoditi pangan di pasok dari luar daerah seperti cabe merah dan bawang merah, dengan demikian harga akan meningkat.
4. Infrastruktur irigasi yang banyak mengalami kerusakan menyebabkan turunnya produksi ,sehingga hasil yang di dapat kurang maksimal
5. Kecenderungan petani menjual hasil pertanian ke daerah luar kota payakumbuh yang akan lebih menguntungkan terutama ke Provinsi Riau.
6. Pelaksanaan operasi pasar atau bazar pasar murah serta Gerakan Pangan Murah yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah akan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bahan pangannya dengan harga murah dan terjangkau. Namun komoditi yang di pasarkan hanya terbatas komoditi yang harganya melonjak saja seperti cabe merah, bawang merah, gula, minyak goreng dan beras.

Permintaan komoditi pangan meningkat pada moment tertentu seperti hari libur nasional dan hari besar keagamaan , dengan demikian kenaikan harga bahan pangan akan meningkat dengan sendirinya.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah TPID Kota Payakumbuh memiliki program kerja berdasarkan roadmap pengendalian inflasi di daerah.

Adapun permasalahan yang dihadapi terkait pengendalian inflasi selama triwulan III tahun 2025 :

1. Potensi cuaca yang cenderung tidak menentu seperti kekeringan atau banjir dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan mengurangi hasil panen ,Suhu yang ekstrem juga dapat mempengaruhi proses fotosintesis dan metabolisme tanaman sehingga akan berakibat pada produktifitas hasil pertanian itu sendiri.
2. Tingginya harga pupuk dan permasalahan terhadap distribusi pupuk bersubsidi juga akan mempengaruhi produksi pertanian yang juga bisa berpotensi memberikan

tekanan harga pada komoditas bahan pangan lainnya seperti beras, bawang merah, cabai dan lain sebagainya

3. Payakumbuh bukan sentra produksi komoditi pangan, karena lahan yang terbatas sehingga komoditi dipasok dari luar daerah seperti cabai dan bawang merah.
4. Permintaan komoditi pangan meningkat pada moment tertentu seperti hari libur nasional dan hari libur keagamaan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh pada triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- a. Mengikuti rapat koordinasi setiap minggunya dengan kemendagri melalui zoommeeting terkait dengan langkah-langkah konkret dalam rangka pengendalian inflasi di daerah tahun 2025. dan rapat koordinasi dengan Tim TPID Kota Payakumbuh dalam rangka membahas tentang upaya-upaya pengendalian inflasi yang telah dan akan dilakukan
- b. Pelaksanaan Operasi Pasar atau Gerakan pangan Murah dalam rangka Hari Besar Keagamaan Nasional Ramadhan dan Idul Fitri untuk menjaga ketersediaan pasokan dan juga dalam rangka membantu masyarakat memenuhi kebutuhan bahan pangan dengan harga murah dan terjangkau yang dilaksanakan 2 kali seminggu selama Ramadhan pada hari Senin dan Kamis.
- c. Memberikan bantuan bibit cabe, dan bibit sayuran lainnya, pupuk dan sarana dan prasarana lainnya serta bimbingan dan penyuluhan secara rutin kepada petani yang mau menanam, walaupun dilahan yang sangat terbatas, sedikit banyak bisa menambah pasokan di pasar demi menjaga agar harga tetap stabil.
- d. Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok penting, barang lainnya di Kota Payakumbuh yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM, serta Dinas Ketahanan
- e. Menjaga ketersediaan barang-barang kebutuhan pokok dipasaran melalui monitoring terhadap distributor barang-barang yang bersifat strategis terhadap kebutuhan masyarakat.
- f. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di tingkat provinsi.
- g. Melakukan upaya untuk memperkuat sistem logistik di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dengan penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya, pengelolaan cadangan pangan dan penganekaragaman pangan.
- h. Melakukan sidak pasar untuk memantau perkembangan harga dan ketersediaan pasokan komoditi pangan di pasar ibu.
- i. Penyampaian hasil monitoring komoditas bahan pokok di pasar tradisional dan distributor dilaporkan ke kementerian Perdagangan melalui aplikasi SP2KP, Bapanas dan Dinas Pangan Provinsi
- j. Penyerahan bantuan bahan dan benih tanaman kepada 20 Kelompok Wanita Tani (KWT) se Kota Payakumbuh .

k. Penyerahan Bantuan Sosial kepada 119 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebesar Rp.416 juta

l. Pelaksanaan panen raya jagung serentak di kawasan pertanian Koto Rajo Kelurahan Koto Tangah Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.

m. Memberikan bantuan transportasi dari APBD untuk pengangkutan daging dari Rumah Potong Hewan (RPH) ke pasar Ibuh agar pedagang tidak menaikkan harga jual dagingnya.

n. Kegiatan awal pengaktifan pasar padang Kaduduak guna memudahkan akses dan peningkatan pertumbuhan UMKM dan ekonomi lokal yang dilaksanakan pada tanggal 11 juli 2025.

o. Pelaksanaan pasar murah tanggal 13 s/d 14 Agustus 2025 di Pasar Padang Kaduduak oleh DinasKoperasi dan UKM dalam rangka menjaga stabilitas bahan kebutuhan pokok dan memeriahkan HUT RI ke 80.

p. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah serentak se Indonesia dalam rangka HUT RI ke 80 di lima kecamatan tanggal 30 Agustus 2025.

q. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dalam rangka Stabilisasi pasokan dan harga pangan pada tanggal 25 September 2025 bertempat di pasar padang kaduduak.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan kebijakan dan kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Kota Payakumbuh secara umum berdampak dalam menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok yang secara otomatis dapat menekan laju inflasi walaupun Kota Payakumbuh merupakan kota non IHK seperti :

1. Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Kota Payakumbuh dengan TPID daerah sekitar (Bukittinggi, Agam, Lima Puluh Kota, Tanah Datar dll) dalam rangka penyediaan dan distribusi barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kota Payakumbuh.
2. Penanaman cabe merah dan tanaman lainnya walaupun dilahan yang sangat terbatas dapat menambah sedikit pasokan komoditas tersebut di pasar lokal dan bisa mengontrol harga cabai merah tidak naik terlalu tinggi. Penanaman cabai merah ini sebaiknya dilakukan di setiap rumah tangga baik itu dipekarangan ataupun dipolibag sehingga tidak perlu khawatir lagi jika sewaktu waktu harga naik
3. Peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pangan terutama untuk menghadapi peningkatan permintaan kebutuhan pangan menjelang perayaan hari besar keagamaan dan hari libur nasional.
4. Meningkatkan komunikasi efektif kepada masyarakat melalui media massa diberbagai kanal sebagai upaya pengendalian ekspektasi inflasi, khususnya pada Ramadhan dan Idul Fitri berupa himbauan untuk tidak boros pangan dan bijak dalam berbelanja

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah-langkah kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kota Payakumbuh yang mendukung

pengendalian inflasi daerah khususnya yang terkait dengan strategi 4 K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif) yaitu :

1. Melakukan koordinasi secara lebih intensif,
2. Memantau Realisasi tanam dan jadwal panen di daerah sentral produksi.
3. Memantau stok dan harga pangan pokok.
4. Memantau jalur dan aliran distribusi pangan terutama komoditas penting ditingkat produsen dan
5. Mengantisipasi kemungkinan terjadinya gangguan transportasi beberapa distribusi pangan.
6. Menjalin koordinasi, hubungan jaringan informasi data, ketersediaan , distribusi dan harga pangan dengan provinsi dan pusat.
7. Memberikan informasi kepada masyarakat konsumen agar mengenali kemungkinan permasalahan yang dapat terjadi.
8. Gerakan menanam cabe dan bawang merah melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Dasawisma.
9. Pembentukan kios pangan di pasar padang kaduduak kecamatan payakumbuh utara untuk stabilisasi harga terutama harga beras
10. Meningkatkan kerjasama antar daerah (KAD) khususnya intra daerah di Sumatera Barat
11. Menyelenggarakan HLM guna menjaga keterpaduan kebijakan dan menindaklanjuti isu strategis pengendalian inflasi di daerah.